

Kategori: II  
Bid Ilmu: Ilmu Sosial

**MENCARI MODEL DIPLOMASI MASALAH TENAGA KERJA  
INDONESIA (TKI) DI MALAYSIA MELALUI  
SURAT KABAR**

LAPORAN AKHIR PENELITIAN LPPM UPNVY

Oleh:

Drs. Arif Wibawa, M.Si

Dra. Sri Muryantini, M.Si

Fakultas : ISIP

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA

TAHUN 2004

## Abstrak:

Kegagalan diplomasi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam masalah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Malaysia dapat dilihat pada dipulangkannya lebih dari 300 ribu TKI ilegal di Malaysia. Pemulangan tersebut tidak sesuai dengan keinginan pemerintah Indonesia untuk hanya memproses secara administrative TKI ilegal cukup di Malaysia tidak harus dipulangkan. Salah satu penyebab kegagalan tersebut adalah lemahnya dan tidak koordinatifnya diplomasi melalui surat kabar yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Hal tersebut membuat kurang efektifnya diplomasi melalui surat kabar di dalam mempengaruhi kebijakan pemerintah Malaysia.

Penelitian ini akan mencoba untuk mencari model diplomasi melalui surat kabar yang dianggap akan lebih efektif dalam memenangkan kepentingan di Indonesia dengan mengambil kasus TKI di Malaysia itu. Metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggabungkan dua analisis yaitu analisis wacana untuk melihat diplomasi Secara riil yang dilakukan melalui surat kabar dan analisis kebijakan secara makro yang dirancang oleh Deplu dalam hal diplomasi masalah tenaga kerja ini. Hasil dari penelitian ini adalah: Dalam berita surat kabar Kompas dan Republika tampak beberapa kelemahan strategi diplomasi yang dilakukan diantaranya: 1).Diplomasi untuk melindungi TKI di Malaysia tidak mendapat dukungan yang memadai dari surat kabar. 2).Posisi yang lemah dalam diplomasi tidak segera direspon dengan langkah-langkah jitu yang diupayakan dengan jalan memanfaatkan surat kabar sebagai alat diplomasi publik. 3). Pimpinan tertinggi pemerintahan seharusnya melakukan respon langsung dan memberikan reaksi diplomatik yang jelas sehingga bisa diikuti sebagai pedoman bagi rakyat maupun aparat diplomasi untuk menjalankan strategi diplomasinya.